



PENGUATAN EKSISTENSI TAHU SIFA DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Trisa Nur Kania¹, Ida Hindarsah²

^{1,2} Universitas Pasundan

¹ trisa.nurkania@unpas.ac.id; ² ida.31hindarsah@yahoo.co.id

Abstract

Sifa Tofu is a micro business that has been engaged in tofu production since 2005. The location of the Sifa tofu factory is in the middle of a residential area and is well known to local resident. Since the beginning, Sifa micro enterprises have carried out business activities more focused on the tofu production process to achieve sales targets, so they have paid relatively little attention to other factors that should receive attention so that the tofu making business is widely known to the public. Based on conditions like these, there are several factors that are the output of this service activity, namely to encourage the strengthening of the existence of Sifa Tofu. This service activity is carried out after conducting interviews and objective observation so that it can be seen what activities are appropriate for the Partner to carry out in accordance with the Partner's approval. The community service activities carried out include the following : facilitation design and installation of banners with the name Sifa Tofu at the front of the tofu factory as well as installation of banners in the tofu cutting, packing and sales room, facilitate tofu storage boxes that are shabby and almost damaged, providing education to business actors regarding the importance of cleanliness in the factory area as well as education regarding the treatment and utilization of waste from the tofu production process which has not been carried out by business actors to date.

Keywords: *micro enterprise, waste treatment*

Abstrak

Tahu Sifa merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi tahu sejak tahun 2005. Lokasi pabrik tahu Sifa berada di tengah pemukiman masyarakat dan sudah dikenal oleh penduduk setempat. Pelaku usaha mikro tahu Sifa sejak awal melakukan kegiatan usaha lebih fokus pada bidang produksi untuk mengejar target penjualan sehingga relatif tidak banyak memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mendorong tahu Sifa dapat dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan kondisi demikian, maka terdapat beberapa faktor yang menjadi luaran dari kegiatan pengabdian ini, yaitu guna mendorong penguatan keberadaan usaha mikro tahu Sifa. Aktivitas pengabdian dilakukan setelah melakukan wawancara dan observasi secara objektif sehingga dapat diketahui kegiatan apa saja yang layak dilakukan kepada Mitra sesuai dengan persetujuan Mitra. Kegiatan pengabdian mencakup hal-hal sebagai berikut : fasilitasi desain dan pencetakan serta pemasangan spanduk tahu Sifa di bagian depan pabrik

tahu serta pemasangan spanduk di ruangan pemotongan, pengepakan dan penjualan tahu, fasilitasi box penyimpanan tahu yang sudah lusuh dan hampir rusak, menyampaikan penyuluhan kepada Mitra dalam hal pentingnya kebersihan di area pabrik serta penyuluhan tentang pengolahan dan pemanfaatan limbah produksi tahu yang belum dilakukan oleh Mitra sampai saat ini

Kata Kunci: usaha mikro, pengolahan limbah

PENDAHULUAN

Parongpong adalah salah satu nama kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Saat ini kecamatan Parongpong dikenal sebagai daerah tujuan wisata di wilayah Bandung Utara bagian barat karena daerah ini memiliki udara sejuk serta sudah tersedianya sejumlah lokasi tujuan wisata yang jaraknya relatif berdekatan serta menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat umum, seperti : Vila Istana Bunga, Lembang Park Zoo, Pemandian Air Panas Nagrak, Dusun Bambu, *Camping & Out Bond Area* serta cukup banyaknya penduduk setempat di wilayah ini yang menjual aneka jenis tanaman hias, seperti : anggrek, mawar, tanaman bonsai, gladiol, melati, dan lain-lain.

Kehadiran sejumlah lokasi tujuan wisata di wilayah kecamatan Parongpong mendorong pertumbuhan ekonomi dan penambahan penduduk yang signifikan sejak akhir tahun 1990-an. Berdasarkan data kependudukan dari

kantor kecamatan Parongpong diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduknya berjumlah 110.537 jiwa (Menurut Data BPS Provinsi Jawa Barat, 2023).

Pertambahan penduduk yang cepat konsekuensi logisnya harus diiringi dengan kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang akan berimbas positif terhadap penerimaan masyarakat dari segi penghasilan, karena akan berujung pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Mengamati perkembangan sektor usaha yang saat ini dapat dilihat di sekitar wilayah kecamatan Parongpong, selain adanya sektor wisata alam, wisata penjualan bunga dan tanaman hias, serta wisata kuliner, ada pula yang bergerak di dalam usaha pemenuhan kebutuhan gizi yang diperlukan oleh masyarakat secara umum, yaitu pembuatan produk tahu.

Tahu merupakan satu jenis makanan yang umumnya disukai oleh masyarakat serta sekaligus dibutuhkan oleh masyarakat karena mengandung gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia. Pada tahu terdapat berbagai macam kandungan gizi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kalori dan mineral, fosfor, vitamin B-kompleks seperti thiamin, riboflavin, vitamin E, vitamin B12, kalium dan kalsium (yang bermanfaat mendukung terbentuknya kerangka tulang). Selain itu, paling penting, dengan kandungan sekitar 80% asam lemak tak jenuh tahu tidak banyak mengandung kolesterol, sehingga sangat aman bagi kesehatan jantung. Bahkan karena kandungan hidrat arang dan kalorinya yang rendah, tahu merupakan salah satu menu diet rendah kalori (Rahmawati, 2013). Tahu yang kaya akan protein, sudah sejak lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sebagai lauk. Tahu adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya. Berbeda dengan tempe yang asli dari Indonesia, tahu berasal dari Cina, seperti halnya kecap, tauco, bakpau, dan bakso. Tahu adalah kata serapan dari bahasa Hokkian (tauhu) hanyu pinyin: doufu) yang secara harfiah berarti "kedelai yang difermentasi".

Anggota masyarakat yang bergerak dalam bidang Usaha Mikro merupakan pelaku usaha yang memberi kontribusi di dalam sektor perekonomian sebuah wilayah karena mereka memiliki peran penting di dalam mendukung terjadinya penyerapan tenaga kerja, seperti yang dikatakan mengenai UMKM berikut ini : Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di negara kita tidak boleh dipandang sebelah mata, karena UMKM pada dasarnya merupakan upaya para pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri dengan potensi dan cara-cara tertentu semampu yang dapat mereka lakukan. Partisipasi masyarakat pelaku UMKM disadari atau tidak, telah membantu menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional (Kania, 2018)

Salah seorang pelaku usaha mikro yang memproduksi tahu di wilayah kecamatan Parongpong adalah Bapak Ugun. Beliau saat ini menjadi pengelola pabrik tahu Sifa yang sudah ditekuni sejak tahun 2005. Saat ini Bapak Ugun sudah rutin memproduksi tahu dari bahan baku kacang kedelai rata-rata sejumlah 100 kg setiap hari. Jumlah pegawai ada 6 orang. Sekitar 70 % dari tahu Sifa yang diproduksi setiap hari dijual ke pedagang tahu di Pasar

Panorama Lembang, sisanya langsung dijual di pabrik karena masyarakat yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu dan desa terdekat di wilayah kecamatan Parongpong sudah banyak yang biasa membeli langsung tahu ini ke tempat produksi. Pada saat tertentu tahu Sifa juga bisa menerima pesanan khusus dari konsumen yang memerlukan tahu untuk kepentingan khusus. Walaupun kegiatan usaha Mitra dalam produksi dan pemasaran tahu sudah berjalan lancar, tetapi lokasi pabrik yang berada di tengah pemukiman masyarakat desa disertai dengan kondisi pabrik yang seadanya, maka tempat produksi dan penjualan tahu masih membutuhkan dorongan agar pabrik tahu Mitra dapat ditampilkan dalam wujud yang lebih bersih di ruang proses produksi dan ruang penjualan tahu. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini menetapkan permasalahan yang akan dibantu untuk diperbaiki, yaitu sebagai berikut :

- a. Perlu dilakukan penguatan pada keberadaan pabrik tahu Sifa, sehubungan papan nama di depan pabrik Tahu Sifa yang ada saat ini sudah lusuh sehingga sangat layak untuk diganti dengan spanduk/papan nama yang baru.
- b. Box atau wadah plastik yang ada sebagian sudah kusam dan kumal,

bahkan sudah nyaris rusak padahal produk tahu segar memerlukan tempat penyimpanan yang higienis.

- c. Mengamati kondisi fisik ruangan di dalam pabrik yang terlihat becek, kotor dan kurang diperhatikan kebersihan di area produksi, Tim Pengabdian berasumsi perlu diberikan penyuluhan kepada pengelola pabrik mengenai pentingnya menjaga kebersihan di sekitar ruangan produksi tahu. Hal ini dimaksudkan supaya kegiatan di pabrik tahu Sifa tidak hanya mengejar target produksi dan penjualan saja, tetapi juga penting untuk turut memperhatikan kebersihan ruangan di dalam pabrik.
- d. Pelaku usaha perlu diberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah dari produksi tahu, karena limbah dari produksi tahu Sifa belum didayagunakan oleh Mitra. Berdasarkan beberapa referensi yang terkait dengan limbah dari produksi tahu diperoleh penjelasan bahwa limbah padat dan limbah cair dari proses produksi pembuatan tahu masih bisa dibuat menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti memproses ampas tahu untuk diolah menjadi makanan ternak atau dapat juga dibuat menjadi nata de soya. Jika

dilakukan dengan serius, hasil olahan limbah produksi tahu dapat bernilai ekonomis sehingga membuka kemungkinan untuk menjadi varian produk yang dapat menjadi penghasilan tambahan bagi mitra.

Target luaran yang diharapkan dari pengabdian ini berupa penguatan keberadaan Tahu Sifa melalui spanduk nama usaha Mitra diantara pemukiman penduduk di kampung yang menjadi lokasi pabrik Tahu Sifa. Sementara aspek lain yang menjadi luaran berikutnya adalah adanya peningkatan pemahaman Mitra mengenai kebersihan pabrik dan pemanfaatan limbah produksi tahu yang dapat didayagunakan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi Mitra.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Mitra yaitu:

- a. Diskusi dengan Mitra untuk fasilitasi dalam membuat *banner*/spanduk Tahu Sifa dan persetujuan Mitra atas desain *banner*/spanduk yang dirancang oleh Tim Pelaksana PKM
- b. Fasilitasi dalam hal penyediaan box plastik sebagai tempat penyimpanan dan pengangkutan tahu yang sesuai dengan kebutuhan Mitra sehingga kami mengikuti arahan dari Mitra terkait dengan pemilihan box plastik yang akan digunakan untuk

menyimpan dan mengangkut tahu ke pasar.

- c. Melakukan penyuluhan mengenai kebersihan area pabrik dan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah produksi tahu kepada pengelola usaha.

Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di usaha mikro Tahu Sifa. Lokasi di Kampung Babakan RT 04 , RW 12, Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat pada bulan Mei 2024. Mitra Pengabdian adalah bapak Ugun Gunawan pemilik usaha mikro Tahu Sifa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan yang dihadapi oleh Mitra pengabdian telah berusaha untuk dilakukan solusinya oleh Tim pengabdian sesuai dengan target yang direncanakan, yaitu sebagai berikut :

Berkaitan dengan upaya memperkuat keberadaan pabrik Tahu Sifa yang lokasinya ada di antara pemukiman penduduk kampung Babakan di Desa Cihanjuang Rahayu, maka setelah didiskusikan dengan Mitra disepakati untuk difasilitasi dalam membuat desain spanduk dan memasang spanduk Tahu Sifa. Selanjutnya setelah Mitra menyetujui

tentang desain spanduk yang dirancang oleh Tim Pelaksana PKM maka sudah dilakukan pencetakan spanduk untuk dipasang di dua titik yaitu di bagian luar pabrik dan di dalam pabrik tahu Mitra. Untuk itu maka Tim Pelaksana sudah melaksanakan pemasangan spanduk Tahu Sifa di area yang dipandang strategis dan dapat mendukung eksistensi pabrik Tahu Sifa, yaitu : Di bagian depan bangunan pabrik Tahu Sifa spanduk dipasang sebagai bentuk informasi yang lebih meyakinkan kepada masyarakat tentang keberadaan pabrik tahu Sifa serta di bagian ruang dalam pabrik yang diposisikan di tempat pemotongan tahu, pengemasan tahu dan penjualan tahu Sifa. Pemasangan spanduk ini menjadikan lebih jelasnya nama Tahu Sifa di depan bangunan pabrik tahu.

Selanjutnya berkaitan dengan upaya memfasilitasi alat bantu penyimpanan dan pengangkutan tahu yang harus dikirim setiap hari ke pasar Panorama Lembang, Tim Mendiskusikan dengan Mitra tentang fasilitasi penyediaan box plastik sebagai tempat penyimpanan dan pengangkutan tahu yang sesuai dengan kebutuhan Mitra. Atas dasar hasil diskusi dengan Mitra kami mengikuti arahan dari Mitra terkait dengan pemilihan ukuran box

plastik yang akan digunakan untuk menyimpan dan mengangkut tahu ke pasar. Melalui cara seperti ini, Mitra memiliki persediaan box plastik yang bersih dan tampak higienis untuk menyimpan dan mengangkut tahu ke pasar Panorama di Kecamatan Lembang.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan wawasan pengetahuan Mitra tentang kebersihan area dalam pabrik dan pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses produksi tahu, Tim pelaksana merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal hasil penelitian mengenai industri tahu di Indonesia yang mengemukakan bahwa (Kaswinarni, 2008) usaha tahu di Indonesia rata-rata masih dilakukan dengan teknologi yang sederhana, sehingga tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (air dan bahan baku) dirasakan masih rendah dan tingkat produksi limbahnya juga relatif tinggi. Kegiatan industri tahu di Indonesia didominasi oleh usaha-usaha skala kecil dengan modal yang terbatas. Sumber daya manusia yang terlibat pada umumnya bertaraf pendidikan yang relatif rendah, serta belum banyak yang melakukan pengolahan limbah. Kondisi seperti itu tidak jauh berbeda dengan yang ditemukan di pabrik tahu Sifa. Kebersihan ruangan yang ada di dalam

pabrik kurang diperhatikan, karena tempat aktivitas produksi tahu tampak becek dan kotor. Oleh sebab itu Tim memberikan arahan agar ruangan-ruangan di dalam pabrik dapat dibersihkan secara rutin supaya bisa meminimalisir kebecakan dan kelicinan ruangan yang menjadi aktivitas sehari-hari para pegawai pabrik tahu. Selain itu, Mitra juga harus mempertimbangkan persepsi para pembeli yang datang langsung ke pabrik tahu mengenai penampilan ruangan yang tampak kotor, becek dan licin, karena dapat berpotensi terjadinya kecelakaan bagi pembeli, misalnya terpeleset atau jatuh karena lantai pabrik yang dipijak oleh pembeli licin.

Selanjutnya berkaitan dengan belum dilakukannya pengolahan limbah produksi tahu yang sebenarnya masih memiliki daya guna dan manfaat agar dapat menjadi varian produk yang bernilai ekonomis bagi Mitra, maka Tim pelaksana menyampaikan penyuluhan kepada Mitra mengenai materi pengolahan limbah produksi tahu agar Mitra memiliki penambahan wawasan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pengolahan limbah produksi tahu pada limbah cair ataupun limbah padat. Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non formal kepada individu

atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi dan budaya setempat. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian memilih tujuan jangka pendek karena lebih mengutamakan pada perubahan pada tingkat pengetahuan Mitra atas materi yang disampaikan kepada Mitra. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada Mitra mengenai pentingnya menjaga kebersihan di sekitar area pabrik serta perlu dipikirkannya tindak lanjut mengenai pengolahan limbah cair dan limbah padat yang dihasilkan dari proses produksi tahu untuk dapat direalisasikan oleh Mitra di masa yang akan datang. Hal ini terutama perlu segera dilakukan

oleh Mitra, jika berbagai faktor yang dibutuhkan untuk melakukan pengolahan limbah cair tersebut diasumsikan sudah memadai. Pengelolaan limbah cair dan limbah padat dari proses produksi tahu merupakan hal yang penting, seperti yang disampaikan oleh Tuhi Agung, dkk dimana berdasarkan hasil penelitiannya mengenai hal tersebut menginformasikan bahwa industri tahu merupakan salah satu industri yang menghasilkan limbah organik. Limbah industri tahu yang dihasilkan dapat berupa padat dan cair, tetapi limbah cair memiliki tingkat pencemaran lebih besar daripada limbah padat. Bahan utama pembuatan tahu adalah kedelai, dimana tahu adalah suatu olahan dari ekstrak kedelai yang dilakukan dengan penambahan asam cuka. Limbah tahu banyak mengandung protein dan karbohidrat tinggi sehingga pembusukan oleh mikro organisme pembusuk sangat mudah terjadi (Agung R & Winata, 2017). Jika membandingkan kondisi objektif di pabrik tahu Sifa dengan beberapa hasil penelitian mengenai pemanfaatan limbah padat dan limbah cair dari proses produksi tahu, maka dapat diperoleh kejelasan adanya kebutuhan untuk memperhatikan faktor lain yang dapat dimanfaatkan dari

limbah padat tersebut, seperti yang tercantum dari hasil penelitian (Handayani & Niam, 2018) yang menyatakan bahwa limbah cair mengandung padatan tersuspensi maupun terlarut yang akan mengalami perubahan fisika, kimia dan biologis yang akan menghasilkan zat beracun atau menciptakan media untuk tumbuhnya kuman dimana kuman tersebut dapat berupa kuman penyakit ataupun kuman yang merugikan baik pada tahu sendiri maupun tubuh manusia. Selain itu, limbah cair yang berasal dari industri tahu merupakan masalah serius dalam pencemaran lingkungan, karena menimbulkan bau busuk dan pencemaran sumber air. Limbah cair akan mengakibatkan bau busuk dan bila dibuang di sungai akan menyebabkan tercemarnya sungai tersebut. Begitu juga dengan hasil penelitian lanjutan dari Tri Handayani dkk tersebut mengenai adanya potensi ekonomis dari pemanfaatan limbah produksi tahu yang mengatakan bahwa dengan memanfaatkan hasil limbah yang terbuang menjadi sesuatu yang bermanfaat secara otomatis dapat menjadi solusi pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan. Pemanfaatan sumberdaya alam yang efisien dan ekonomis juga dapat menjadi

penunjang peningkatan ekonomi kreatif di masyarakat. Dengan demikian, limbah padat dan limbah cair dari proses pembuatan tahu dapat didayagunakan untuk membuat produk lain yang berguna secara ekonomis bagi pelaku usaha dan orang lain yang dapat didayagunakan sebagai pekerja di sektor pekerjaan tambahan yang mengelola limbah padat atau limbah cair yang berasal dari hasil produksi tahu tersebut. Selanjutnya kepada Mitra diberikan sebuah materi ajar yang isinya terdiri dari beberapa referensi mengenai teknis lebih lanjut pengolahan limbah produksi tahu. Materi ini diharapkan dapat membantu mempermudah Mitra pengabdian mempelajari ulang tentang materi-materi yang sudah disampaikan dari kegiatan penyuluhan, diantaranya modul mengenai teknologi pemanfaatan limbah produksi tahu serta hasil penelitian mengenai pemanfaatan teknologi plasma dalam mengolah limbah cair produksi tahu. Pada saat kegiatan pengabdian ini dilakukan Mitra sudah mulai menyadari adanya kepentingan untuk menjaga kebersihan lingkungan dari polusi limbah cair tahu, tetapi beliau menyampaikan adanya kendala yang berkaitan dengan biaya untuk merealisasikan keinginan mengolah limbah cair dari produksi tahu

tersebut. Semoga di masa yang akan datang, diharapkan upaya penyuluhan yang telah dilakukan kepada Mitra dapat mendukung kepedulian dan menggugah Mitra untuk berpikir ulang dan bersedia mempersiapkan alternatif pengolahan limbah produksi tahu supaya polusi yang dihasilkan dari pabrik tahu Sifa dapat memiliki daya guna dan manfaat ekonomis bagi pelaku usaha dan pihak lain yang memiliki keinginan dan kepedulian untuk melakukan pengolahan limbah tahu dalam sebuah aktivitas kemitraan usaha yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam usaha pengolahan limbah tahu tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim pelaksana pengabdian di tahu Sifa dapat disimpulkan sebagai berikut :

Mitra pengabdian sudah memiliki spanduk Tahu Sifa pada 2 lokasi yang mendukung dan memperkuat serta memberikan kejelasan mengenai lokasi pabrik guna memperkuat keberadaan Tahu Sifa, yaitu spanduk yang dipasang di bagian depan pabrik, serta spanduk yang ditempatkan di area pemotongan dan pengemasan tahu, yang sekaligus menjadi tempat penjualan tahu yang

terdapat di ruangan bagian dalam pabrik tahu.

Mitra pengabdian sudah memiliki persediaan box plastik baru sebagai tempat menyimpan tahu yang sudah siap untuk diangkut ke pasar atau tempat menyimpan tahu yang dijual langsung di pabrik

Mitra pengabdian sudah diberikan wawasan pengetahuan melalui penyuluhan yang disampaikan oleh Tim mengenai kebersihan area pabrik yang perlu terus dijaga agar dapat dihindari terjadinya kecelakaan, seperti terpeleset atau jatuh karena kondisi lantai becek dan licin, yang dapat dialami oleh pegawai di pabrik tahu atau para pembeli tahu. Selain itu Mitra sudah diberikan pengetahuan mengenai alternatif pengolahan produksi limbah tahu yang belum pernah dilakukannya selama Mitra melakukan aktivitas membuat tahu dan menjualnya kepada masyarakat.

Faktor pendukung kelancaran kegiatan pengabdian di tahu Sifa adalah kesediaan pelaku usaha untuk mendiskusikan kekurangan yang dialami oleh beliau di dalam menjalankan produksi dan penjualan tahu Sifa, sehingga beliau antusias mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pelaksana. Faktor hambatan relatif

tidak ada karena seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan serta berjalan lancar.

Saran

Berdasarkan pada telah dilakukannya kegiatan oleh tim pelaksana menyelesaikan solusi permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha, maka saran yang dapat disampaikan adalah : sebaiknya Mitra bisa menjaga keberadaan spanduk yang sudah dipasang di pabrik agar tahu Sifa semakin dikenal oleh masyarakat luas, serta Mitra dapat konsisten menjaga kebersihan di area pabrik tahu dari waktu ke waktu supaya konsumen yang datang langsung ke pabrik tidak merasa risih dengan kondisi di dalam pabrik tahu. Sedangkan jika melihat pada kendala yang dialami Mitra dalam hal pengolahan limbah tahu yang sampai saat ini belum bisa dilakukan, semoga pada tahun akademik berikutnya kegiatan pengabdian bisa dilaksanakan kembali dengan fokus kegiatan pada alternatif pengolahan limbah produksi tahu sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dihadapi oleh Mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Agung R, T., & Winata, H.S. (2017). Pengolahan Air Limbah Industri Tahu Dengan Menggunakan Teknologi Plasma, *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(2), 19-28.

- Handayani, T., & Niam, M.A (2018). Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Pupuk Cair Organik dan Es Krim Untuk Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Produk. *Jurnal DEDIKASI*, 45, 100-106.
- Kania, T.N (2018), Pemberdayaan Usaha Kevil Anyaman Lidi di Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian...*, 342-355.
- Kaswinarni, F. (2008). Kajian Teknis Pengolahan Limbah Padat Dan Cair Industri Tahu. *Majalah Ilmiah Lontar*, 22(2), 1-20.
<https://www.neliti.com/publication/s/146461/kajian-teknis-pengolahan-limbah-padat-dan-cair-industri-tahu#cite>
- Rahmawati, F. (2013). Teknologi Proses Pengolahan Tahu Dan Pemanfaatn Limbahnya, *Revista Brasileira de Linguistica Aplicada*, 5(1), 1689-1699.
<https://revitas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0A>
<http://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttps://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500788708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
<https://www.halodoc.com/artikel/jarang-diketahui-ini-11-manfaat-tahu-bagi-kesehatan>
<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html?m=1>
- PENYULUHAN (PENGERTIAN, TUJUAN, PROGRAM, METODE DAN MEDIA) Oleh Muchlisin Riadi Januari 24
- Dokumen : Data BPS Jawa Barat, 2023

